

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan tujuh komponen, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian. Paparan mengenai komponen-komponen secara runtun diuraikan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan program sebagai strategi intervensi dalam seting pembelajaran di sekolah yang implementasinya dikembangkan melalui suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur pada program yang telah dirancang. Menurut Haryono Adi Purnomo (2012, *online*), agar proses dalam strategi pembelajaran berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan. Strategi intervensi meliputi penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan kurikulum, pendahuluan KTSP, visi dan misi sekolah, mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Strategi intervensi yang dirancang dalam penelitian mencakup kerangka isi dan komponen program layanan yang disusun berdasarkan kajian dan konsep bimbingan konstruktif melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar (SD) dan kajian empirik tentang kondisi aktual layanan bimbingan yang terkait dengan permasalahan disiplin diri peserta didik SD.

Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan dan menguji efektivitas operasional program bimbingan konstruktif melalui teknik biblioterapi untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik SD adalah *mixed method design*. Kajian data dalam penelitian diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif yang satu

sama lain saling mendukung serta digunakan secara terpadu. Keakurasian tidak dapat diperoleh jika metode dilakukan secara terpisah atau parsial.

Data dan hasil *pre-test* yang diperoleh secara kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran dan mengkaji keberagaman disiplin diri peserta didik. Efektifitas program bimbingan konstruktif dalam mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar dianalisis secara kualitatif dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kecenderungan dari penanaman disiplin pada anak.

Skor yang diperoleh dari data *post-test* diolah secara kuantitatif setelah bimbingan konstruktif diberikan melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran. Data yang diperoleh secara kualitatif digunakan dalam memvalidasi rasional program yang disusun dengan menggunakan analisis deskriptif, partisipatif kolaboratif, dan metode *quasi experiment*.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang terkait dengan konten penelitian. Fakta-fakta yang dimaksud adalah kecenderungan disiplin diri peserta didik, faktor penyebab kurangdisiplinan peserta didik dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik.

Partisipatif kolaboratif dilakukan untuk menguji kelayakan program hipotetik dari bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran. Uji kelayakan dilakukan melalui uji rasional, uji keterbacaan, uji kepraktisan dan uji coba terbatas. Uji rasional melibatkan tiga orang pakar dalam bidang pengembangan instrumen serta bimbingan dan konseling. Uji keterbacaan melibatkan 30 orang peserta didik SD kelas I, II, dan III, sedangkan uji kepraktisan dilakukan melalui diskusi terfokus dengan melibatkan para guru.

Uji coba terbatas dalam penelitian menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Campbell & Stanley

(1963, hlm. 47) menyatakan dalam desain *Nonequivalent Control Group Design* akan terdapat *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menguji coba program hipotetik dalam memperoleh tingkat keefektifan program bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran. Desain pengelompokkan responden dalam penelitian ini menggunakan kelas utuh dengan responden yang terdaftar dalam kelas tersebut. Kelas merupakan kelompok yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dipilih dan ditempatkan melalui *non-random assignment*. Penempatan kelompok kontrol dan eksperimen dengan cara *non-random assignment* dianggap subjektif sebagai alasan ilmiah dalam memberikan perlakuan dan *posttest* hanya pada satu kelompok tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Happner (2008, hlm. 184) bahwa, "*The pretest-posttest nonequivalent groups design is a stronger and more interpretable design than the posttest-only nonequivalent groups design allows for an examination of some of the inevitable pre treatment differences.*"

Kelompok kontrol dalam penelitian ini diberikan layanan bimbingan konvensional dengan metode ceramah yang telah biasa dilakukan. Kelompok eksperimen selanjutnya diberikan layanan bimbingan konstruktif melalui teknik biblioterapi. Bimbingan konstruktif diberikan sebanyak delapan kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Satu indikator dalam disiplin konstruktif disampaikan dalam satu kali pertemuan dengan langkah-langkah yang disusun dalam Satuan Layanan Kegiatan Bimbingan Konstruktif yang mencakup tema, kelas, mata layanan, aspek perkembangan, bidang bimbingan, jenis layanan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan, waktu, alat/sumber belajar, materi, teknik dan metode, langkah-langkah (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup), dan Lembar Kerja Siswa.

Setelah seluruh satuan layanan kegiatan bimbingan konstruktif selesai diberikan pada kelompok eksperimen, selanjutnya kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol diberikan *post-test*, dan hasil yang diperoleh dari kedua kelompok dibandingkan. Desain penelitian untuk tiap tingkatan kelas digambarkan sebagai berikut.

Non R	O ₁	X ₀	O ₂

Non R	O ₃	X ₁	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Skor *Pre-test* kelompok kontrol
- X₀ : Perlakuan konvensional
- O₂ : Skor *Post-test* kelompok kontrol
- O₃ : Skor *Pre-test* kelompok eksperimen
- X₁ : Perlakuan bimbingan konstruktif dengan teknik biblioterapi
- O₄ : Skor *Post-test* kelompok eksperimen

3.2 Partisipan Penelitian

Peserta didik kelas I, II, dan III di SD Al Maburr tahun ajaran 2014/2015 dipilih sebagai partisipan dalam penelitian. Peserta didik yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* adalah sebanyak 202 orang dengan rincian distribusi peserta didik dalam setiap tingkatan kelas yang mengikuti *pre-post test* (n) dengan jumlah siswa utuh (N) yang terdaftar di dalam kelas tersebut disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Distribusi Siswa untuk setiap Tingkatan Kelas

Kelas	Jumlah Peserta Didik				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	n	N	n	N	n
I-1	13	10	11	10	24	20
I-2	14	13	8	8	22	21
I-3	12	10	10	7	22	17
Jumlah Kelas I	39	33	29	25	68	58
II-1	12	10	13	13	25	23
II-2	15	15	11	11	26	26
II-3	13	10	11	10	24	20
Jumlah Kelas II	40	35	35	34	75	69

III-1	15	13	13	12	28	25
III-2	12	11	16	12	28	23
III-3	14	13	16	14	30	27
Jumlah Kelas III	41	37	45	38	86	75
Total	120	103	109	97	229	202

Untuk keperluan dalam menguji efektivitas program, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara *random selection* sehingga masing-masing subjek dalam sebuah kelas memiliki peluang yang sama besar untuk ditempatkan pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Dengan cara ini diharapkan kelompok eksperimen memiliki karakteristik yang relatif hampir sama dengan kelompok kontrol. Dari hasil *random selection* yang dilakukan, maka terpilih kelas yang masuk dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk setiap tingkatan kelas tersaji dalam tabel 3.2. sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Kelompok Kontrol dan Eksperimen untuk Setiap Tingkatan Kelas

Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kontrol	I-1	10	10	20
	II-3	10	10	20
	III-2	11	12	23
	Jumlah	38	32	63
Eksperimen	I-2	13	8	21
	II-2	15	11	26
	III-1	13	12	25
	Jumlah	41	31	72

Selanjutnya dilakukan verifikasi data yang berkaitan dengan data demografis dan hasil angket penanaman disiplin orang tua dari peserta didik yang terlibat sebagai partisipan dalam penelitian. Hasil verifikasi menunjukkan adanya ketidaklengkapan data dari beberapa partisipan, sehingga data dianggap gugur dan

partisipan tidak dilibatkan dalam penelitian. Jumlah partisipan setelah verifikasi data tercantum pada tabel 3.3. sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Jumlah Partisipan

Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kontrol	I-1	10	10	20
	II-3	10	10	20
	III-2	11	12	23
	Jumlah	38	32	63
Eksperimen	I-2	12	8	20
	II-2	10	10	20
	III-1	12	11	23
	Jumlah	34	29	63

Hasil verifikasi data diperoleh jumlah partisipan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing berjumlah 63 orang siswa.

3.3 Lokasi, Populasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Al Mabrur yang berlokasi di jalan Patrol V Kavling 2-4, Desa Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.

Mengacu pada pendapat Happner (2008, hlm. 350), populasi merupakan sekelompok orang yang diobservasi dengan sejumlah kekhasan karakteristik yang dimilikinya, mencakup gender, etnik, usia, status sosioekonomi, dan lain sebagainya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekelompok peserta didik kelas awal yaitu kelas I, II, dan III yang terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan dengan beragam kedisiplinan dirinya.

Subjek penelitian diambil dari suatu populasi yang akan diteliti, yaitu peserta didik SD kelas awal (Kelas I, II, dan III) yang telah melalui proses verifikasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Subjek penelitian adalah bagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Pemilihan subjek penelitian

yang selanjutnya disebut sebagai partisipan dilakukan secara *non-random* atau dipilih secara konvenien (*convenience*), yaitu pemilihan partisipan dalam kelompok yang secara alamiah sudah terbentuk.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian melibatkan dua variabel utama, yaitu pengembangan perilaku disiplin diri anak dan bimbingan konstruktif melalui biblioterapi dalam seting pembelajaran. Berdasarkan pada dua variabel tersebut, definisi operasional dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Disiplin

Fields dan Boesser (1994, hlm. 4) mendefisikan disiplin sebagai “*helping children learn personal responsibility for their behavior and to judge between right and wrong for themselves*”. Disiplin diartikan sebagai upaya dalam membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk berperilaku dan menimbang antara yang baik dan buruk bagi dirinya. Proses menimbang melibatkan penalaran, dimana anak membangun pengetahuan di dalam pikirannya. Penyerapan informasi baru dalam pikiran dan menyusunnya kembali dalam struktur pikiran anak melibatkan konstruksi pikiran dan perasaannya terhadap informasi baru berdasarkan pengalamannya dengan melibatkan struktur kognitif dan keyakinan yang dimilikinya.

Menurut Mischel dan Mischel (dalam Santrock, 2007, hlm. 127), disiplin erat kaitannya dengan kontrol diri yang terfokus pada kompetensi moral dan performa moral. Salah satu dari kompetensi moral yang dimiliki individu adalah kemampuan kognitif atau struktur kognitif untuk mengkonstruksi perilakunya, selain dari apa yang dapat dilakukan oleh seseorang, apa yang mereka ketahui, keterampilan, serta kesadaran tentang aturan dan pengaturan moral. Performa moral adalah keinginan atau motivasi untuk melakukan perilaku yang diharapkan dalam situasi tertentu. Keinginan akan berkaitan dengan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perilaku positif ketika seseorang yakin bahwa

perilaku tersebut adalah perilaku yang diharapkan dalam lingkungan masyarakatnya.

Menurut Hurlock (2009, hlm. 275), struktur kognitif dan keyakinan pada anak dalam mengembangkan perilaku disiplin dirinya mencakup pada tiga komponen utama, yaitu pengembangan perilaku yang efektif, keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi, dan kemampuan membuat sebuah keputusan.

Penelitian disiplin pada anak sekolah dasar yang dilakukan mengarah pada kemampuan kognitif anak dalam mengkonstruksi perilaku bertanggung jawab dalam menimbang antara perilaku yang baik dan buruk bagi dirinya dan keyakinan untuk dapat melakukan perilaku yang diharapkan dalam situasi tertentu dengan mengembangkan tiga komponen yaitu pengembangan perilaku yang efektif, keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi, dan kemampuan membuat sebuah keputusan.

Tiga komponen yang akan diukur dalam disiplin diri anak berdasarkan struktur kognitif dan keyakinannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan perilaku yang efektif, merupakan pengembangan perilaku sebagai bentuk kebiasaan dari perbuatan yang telah menjadi rutinitas. Indikator pengembangan perilaku yang efektif ini mencakup: kemampuan yang dimiliki untuk membuat aturan bagi diri sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dilakukan, ketepatan waktu melakukan kegiatan, dan menjaga sarana dan prasana di lingkungan sekitar.
- 2) Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi, merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu melalui proses yang harus dilalui tanpa terburu-buru dengan tujuan mendapatkan hasil, kepuasan, dan kebahagiaan yang lebih besar pada kondisi sesudahnya. Indikatornya mencakup: kemampuan dalam memiliki gagasan yang jelas tentang sesuatu yang baik untuk diri sendiri, dan percaya terhadap penilaian diri sendiri.

- 3) Kemampuan membuat sebuah keputusan, yaitu memahami bahwa berbuat sesuatu untuk kepentingan orang lain adalah perbuatan yang baik dan berharga, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun perbuatan itu bukan untuk kepentingan diri sendiri. Indikatornya mencakup: berpikir dan menghargai konsekuensi, dan mampu menerima ketidakberhasilan.

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian adalah skor data empirik yang menunjukkan tingkat disiplin diri anak sekolah dasar kelas awal (kelas I, II, dan III) berdasarkan pada tingkatan kelas dan jenis kelaminnya.

2. Bimbingan Konstruktif melalui Biblioterapi

Bimbingan konstruktif melalui biblioterapi dimaknai sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk membangun struktur kognitif dan keyakinan dalam mengembangkan perilaku disiplin diri. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan teknik biblioterapi yaitu bantuan dengan menggunakan buku cerita yang pelaksanaannya terintegrasi di dalam setting pembelajaran, diberikan secara sistematis dan berkesinambungan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk mengembangkan perilaku disiplin diri pada peserta didiknya.

Filosofi pengembangan perilaku disiplin secara konstruktif mengarah pada bantuan dalam bentuk bimbingan sebagai upaya memfasilitasi anak untuk belajar dari pengalaman dan merefleksikannya. Perkembangan logika dan moralitas anak berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Menurut Piaget, tahap perkembangan kongkrit berlangsung dari tujuh sampai 11 tahun. Pada tahap perkembangan operasional kongkrit, anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik dan kongkrit.

Contoh spesifik dan kongkrit dalam penanaman disiplin diri dapat dilakukan dengan cara membangun cara berpikir anak melalui teknik-teknik yang melibatkan tokoh-tokoh cerita dalam sebuah bacaan. Gambaran mengenai tokoh

dapat dijadikan sebagai model bagi anak untuk mempertimbangkan dan menghargai konsekuensi dari perilaku-perilaku tokoh yang muncul dari bacaan yang disajikan.

Hurlock (1980, hlm. 122) menyatakan pada rentang usia anak sekolah dasar, membaca dan dibacakan cerita merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatiannya. Bimbingan yang diberikan dalam pola yang bervariasi dan menarik perhatian anak akan menambah kebahagiaan bagi anak. Bimbingan yang dapat memfasilitasi anak untuk bisa berbagi kebahagiaan dengan teman sekelompoknya merupakan hal yang tepat dilakukan pada rentang sekolah dasar, karena anak usia sekolah dasar senang berkelompok dengan tingkat usia yang sama. Pada masa ini merupakan usia berkelompok dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginannya untuk diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok. Anak cenderung menyesuaikan dengan aturan yang disetujui kelompok dalam penilaian, berbicara, dan berperilaku.

Proses layanan bimbingan konstruktif untuk membangun struktur kognitif dan keyakinan dalam mengembangkan perilaku disiplin diri anak akan memberikan suasana yang lebih menyenangkan apabila guru mampu memilih dan menggunakan media yang relevan dengan materi bimbingan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah bahan bacaan atau buku cerita. Penggunaan buku cerita dikenal dengan istilah biblioterapi. Biblioterapi merupakan teknik layanan untuk memfasilitasi anak dengan menggunakan buku cerita atau bacaan yang menggambarkan tokoh-tokoh karakter yang dapat ditiru kebiasaan baiknya. Penerapan biblioterapi di sekolah dasar akan lebih efektif dilakukan dalam suasana kelompok yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku disiplin diri berkaitan dengan afektif yang sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka (Bandura, 1977 *dalam* John Stewart dkk, <http://web.ebscohost.com/ehost/detail>). Anak-anak akan belajar dan meniru bentuk perilaku dari teman-temannya di dalam kelompoknya atau model tokoh

yang disajikan. Penerapan bibliotrapa dengan target afektif dimulai dengan pemilihan literatur dan proses terapi berdasarkan literatur yang dipilih. Kriteria untuk memilih bacaan diantaranya kualitas, tema yang di bahas, kesesuaian dengan proses perubahan, dan kesesuaian tingkat perkembangan anak.

Bimbingan konstruktif melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran di sekolah merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam upaya mengkonstruksi pola pikir anak dengan menggunakan buku cerita dan didiskusikan bersama-sama dengan guru dimana pelaksanaannya melalui pendekatan kelompok teman sebaya untuk membangun kerjasama dalam mengontrol perilaku anggota kelompoknya yang harus dilakukan dalam rentang waktu tertentu sebagai dasar dari bentuk pembiasaan.

Program disusun sebagai panduan guru dalam mengimplementasikan prosedur pelaksanaan bimbingan konstruktif pada peserta didik melalui teknik biblioterapi dengan pendekatan kelompok dalam seting pembelajaran untuk mengembangkan struktur kognitif dan keyakinan terhadap disiplin diri. Menurut Hurlock, struktur kognisi dan keyakinan disesuaikan dengan tugas perkembangan pada masa kanak-kanak yang dikembangkan berdasarkan pada: 1) belajar untuk menyesuaikan diri, 2) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri, 3) mengembangkan pengertian perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan aturan dan tata tertib, serta 5) mengembangkan perilaku baik terhadap kelompok sosialnya.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dari komponen pengembangan perilaku disiplin diri. Instrumen yang digunakan berupa soal tes yang disusun oleh peneliti berupa pernyataan yang disajikan dalam tiga pilihan jawaban (A, B, C) dengan urutan jawaban yang mengarah dari disiplin heteronomi ke autonomi, dimana A menunjukkan pernyataan yang mengarah pada filosofi disiplin yang *behavior* (perilaku), pernyataan B mengarah pada filosofi disiplin

yang *maturation* (kematangan), dan pernyataan C mengarah pada filosofi disiplin *constructive* (bersifat membangun). Tiga pilihan jawaban tidak ada yang benar atau salah, jawaban menyatakan keadaan yang sesuai dengan kondisi anak saat itu. Pada pernyataan item A yang mengarah pada *behavior*, menunjukkan tingkat 1 dimana menunjukkan perilaku disiplin untuk menghindari hukuman. Pernyataan item B mengarah pada *maturation*, menunjukkan tingkat 2 dimana perilaku disiplin untuk mendapat imbalan, dan pada pernyataan C yang mengarah pada *constructive* menunjukkan pada tingkat 3 dimana perilaku disiplin untuk belajar mengikuti aturan atas keinginan sendiri. Instrumen yang sama digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*.

3.5.1 Kisi-kisi dan Penyusunan Instrumen Pengumpul Data

Kisi-kisi instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui data empirik tentang posisi kondisi disiplin diri peserta didik. Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengacu pada tiga komponen utama dalam pengembangan perilaku disiplin diri peserta didik yaitu pengembangan perilaku efektif, keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi, dan kemampuan membuat suatu keputusan. Selanjutnya ketiga komponen disiplin disusun berdasarkan pemahaman anak pada struktur kognitif dan keyakinannya mengenai disiplin diri. Kisi-kisi instrumen dikembangkan seperti pada tabel 3.4. sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen

Komponen	Indikator	Disiplin Konstruktif	Nomor Item
A. Pengembangan	1. Memiliki kemampuan untuk membuat aturan	Struktur Kognitif	1
		Keyakinan	2, 3,4

perilaku yang efektif (PPE)	bagi diri sendiri (MA)		
	2. Bertanggungjawab terhadap tugas (TjT)	Struktur Kognitif	5, 6
		Keyakinan	7, 8
	3. Ketepatan waktu melakukan kegiatan (TW)	Struktur Kognitif	9
		Keyakinan	10
	4. Menjaga sarana dan prasana di lingkungan sekitar (MSP)	Struktur Kognitif	11
		Keyakinan	12
B. Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi (KUP)	5. Memiliki gagasan yang jelas tentang sesuatu yang baik untuk diri sendiri (MG)	Struktur Kognitif	13, 14, 15, 16, 17, 18
		Keyakinan	19, 20, 21
	6. Percaya terhadap penilaian diri sendiri (PD)	Struktur Kognitif	22, 23, 24
		Keyakinan	25, 26
C. Kemampuan membuat suatu keputusan (KMK)	7. Berpikir dan menghargai konsekuensi (HK)	Struktur Kognitif	27, 28, 29
		Keyakinan	30, 31, 32
	8. Mampu menerima ketidakberhasilan (MK)	Struktur Kognitif	33, 34, 35, 36
		Keyakinan	37, 38

Instrumen pengumpulan data tidak hanya dibuat untuk peserta didik, namun untuk mengetahui data empirik mengenai penanaman disiplin yang dilakukan oleh guru dan orang tua dikembangkan instrumen berdasarkan pada unsur-unsur penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock (1999, hlm. 85-92) yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pilihan jawaban pada pernyataan instrumen penanaman disiplin adalah tidak pernah, sesekali, dan selalu. Jawaban tidak pernah merujuk pada pendekatan penanaman disiplin dengan filosofi *behavior*, jawaban sesekali merujuk pada pendekatan penanaman disiplin dengan filosofi *maturation*, dan jawaban selalu merujuk pada pendekatan penanaman disiplin dengan filosofi *constructive*. Kisi-kisi instrumen dikembangkan seperti tercantum pada tabel 3.5. sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Instrumen Penanaman Disiplin

No	Unsur Penanaman Disiplin	Indikator	Nomor item
1.	Peraturan	a. Penyampaian batasan perilaku b. Pemberian contoh perilaku c. Penjelasan alasan aturan d. Diskusi alasan aturan	1, 2 3, 4, 5 6, 7 8, 9
2.	Hukuman	a. Pemberian peringatan b. Pemberian hukuman	10, 11, 12 13, 14, 15
3.	Penghargaan	a. Pemberian penghargaan	16,17,18,19,20
4.	Konsistensi	a. Diskusi konsekuensi b. Konsistensi penanaman disiplin	21, 22 23

Data-data demografis selanjutnya dihimpun dan catat sebagai data pendukung kecenderungan pendekatan penanaman disiplin yang diterima anak di lingkungan rumahnya. Data demografis mencakup urutan kelahiran anak, jumlah saudara kandung, umur Ayah dan Ibu, latar belakang pendidikan Ayah dan Ibu, serta pekerjaan Ayah dan Ibu.

3.5.2 Penimbangan Uji Kelayakan (*Expert Judgment*) Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan kelayakan instrumen secara rasional dari isi, redaksi item maupun kesesuaian dengan aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian, dilakukan penimbangan instrumen oleh para ahli yang mempunyai pengalaman dan pendidikan formal yang memadai. Kelayakan instrumen didiskusikan bersama dengan guru sebagai praktisi di lapangan. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada peserta didik kelas I, II, dan III di SD Widuri Baleendah yang berlokasi ± 2 km dari SD Al Mabrur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan prosedur sebagai berikut. (1) Uji validitas dan reliabilitas instrumen, (2) persiapan pengembangan

program, (3) merancang program hipotetik, (4) uji kelayakan program hipotetik, (5) perbaikan program hipotetik, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba terbatas, (8) uji lapangan program, (9) merancang program akhir, dan (10) diseminasi program. Rancangan kegiatan dalam setiap tahap penelitian adalah sebagai berikut.

(1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah ditelaah oleh para ahli digunakan sebagai alat ukur dalam menganalisis item-item sesuai dengan isi (*content validity*), memprediksi kriteria yang diukur dan hasilnya (*predictive validity*), serta menganalisis item-item yang sesuai dengan konstruksi dan konsep hipotesis (*construct validity*). Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, dilakukan dengan mencari harga korelasi antara satu pilihan jawaban berlevel pada setiap item pernyataan. Validitas alat ukur secara keseluruhan merupakan korelasi antara skor setiap butir item alat ukur dengan jumlah total alat ukur yang diperoleh setiap partisipan. Analisis korelasi dihitung dengan menggunakan teknik *Spearman's rank order correlation*.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen menggunakan *Spearman's rank order correlation* dengan uji *one tailed*. Setiap item instrumen dikorelasikan dengan skor total pada setiap aspeknya. Jumlah item instrumen 38 dikorelasikan dengan skor total ke-38 item dengan *probability* (p) < 0,05. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.00, dengan informasi data yang diperoleh dari semua item instrumen yang divalidasi. Pada pengujian validitas tahap pertama, validitas instrumen pernyataan pilihan A pada item nomor 1 menunjukkan hasil pengukuran menunjukkan angka validitas sebesar -0,133 pada $p=0,200$.

Berdasarkan kondisi item nomor 1 pada instrumen yang digunakan sangat tidak memungkinkan untuk dihilangkan, maka dilakukan perbaikan pada kalimat

pernyataannya. Untuk mendapatkan angka validitas positif, maka uji validitas instrumen dilakukan berulang. Pengujian dilakukan sebanyak tiga kali tahap pengujian. Tahapan uji validitas dilakukan sebagai berikut.

Uji validitas instrumen Tahap I diberikan pada responden kelas awal sebanyak 42 anak. Hasil pengujian validitas instrumen diperoleh data:

1. Validitas instrumen untuk komponen Pengembangan perilaku yang efektif pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara -0,133 – 0,737 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,181 – 0,713 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,294 – 0,749 pada $p < 0,05$.
2. Validitas instrumen untuk komponen Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,590 – 0,886 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,225 – 0,803 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,521 – 0,784 pada $p < 0,05$.
3. Validitas instrumen untuk komponen Kemampuan membuat sebuah keputusan pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,513 – 0,772 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,284 – 0,673 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,529 – 0,797 pada $p < 0,05$.

Uji validitas instrumen Tahap II diberikan pada responden kelas awal sebanyak 66 anak. Pilihan pernyataan pada item 1A dilakukan perbaikan kalimat karena menghasilkan angka validitas negatif, pernyataan diganti dengan menyusun kembali kalimat sesuai dengan pemahaman anak usia sekolah dasar kelas awal. Hasil pengujian validitas instrumen pada tahap II diperoleh data sebagai berikut.

1. Validitas instrumen untuk komponen Pengembangan perilaku yang efektif pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,003 – 0,772 pada $p < 0,05$.

- Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,382 – 0,771 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,319 – 0,721 pada $p < 0,05$.
2. Validitas instrumen untuk komponen Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,547 – 0,857 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,457 – 0,820 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,414 – 0,762 pada $p < 0,05$.
 3. Validitas instrumen untuk komponen Kemampuan membuat sebuah keputusan pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,337 – 0,756 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,382 – 0,811 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,501 – 0,753 pada $p < 0,05$.

Uji validitas instrumen Tahap III diberikan pada responden kelas awal sebanyak 96 anak. Pengujian validitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Validitas instrumen untuk komponen Pengembangan perilaku yang efektif pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,330 - 0,768 pada $p < 0,05$.
Khusus pada item nomor 1A angka validitas instrumen 0,14 pada $p < 0,446$. Item 1A tetap digunakan walaupun berada pada tingkat kepercayaan 55%; dengan asumsi instrumen diberikan kepada peserta didik sekolah dasar kelas awal (kelas I, II dan III) yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca, memahami konteks dan konten, serta kurangnya pengalaman belajar.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,267 – 0,743 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,435 – 0,656 pada $p < 0,05$.
2. Validitas instrumen untuk komponen Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,642 - 0,867 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,554 - 0,802 pada $p < 0,05$.

- Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,423 - 0,717 pada $p < 0,05$.
- 3. Validitas instrumen untuk komponen Kemampuan membuat sebuah keputusan, pada pilihan:
 - Pernyataan A, angka validitas berada diantara 0,395 - 0,756 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan B, angka validitas berada diantara 0,318 - 0,802 pada $p < 0,05$.
 - Pernyataan C, angka validitas berada diantara 0,527 - 0,730 pada $p < 0,05$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan bersama-sama dengan uji validitas pada setiap tahapnya. Pada pengujian tahap 1 melibatkan sampel responden sebanyak 42 orang peserta didik, pengujian tahap 2 melibatkan 66 orang peserta didik, dan pengujian tahap 3 melibatkan 96 orang peserta didik. Masing-masing tahapan pengujian dilakukan untuk menguji ke-38 item yang dinyatakan memenuhi kriteria validitas tertentu dengan $p < 0,05$. Uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 17.00 melalui menu analisis reliabilitas skala. Hasil pengujian reliabilitas pada setiap tahapnya dinyatakan sebagai berikut.

Tahap 1 dengan $N=42$ peserta didik, menunjukkan data dari instrumen pernyataan A untuk ke-tiga puluh delapan item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,950 pada $p=0,05$. Pernyataan B untuk ke-tiga puluh delapan item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,936 pada $p=0,05$. Pernyataan C untuk ke-tiga puluh delapan item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,950 pada $p=0,05$.

Tahap 2 dengan $N=66$ peserta didik, menunjukkan data dari instrumen pernyataan A untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,951 pada $p=0,05$. Pernyataan B untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,947 pada $p=0,05$. Pernyataan C untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,934 pada $p=0,05$.

Tahap 3 dengan $N=96$ peserta didik, menunjukkan data dari instrumen pernyataan A untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar

0,953 pada $p=0,05$. Pernyataan B untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,948 pada $p=0,05$. Pernyataan C untuk ke-38 item dinyatakan memiliki angka reliabilitas α sebesar 0,938 pada $p=0,05$.

Pengambilan keputusan dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah jumlah item yang digunakan pada penelitian sebanyak 38 item, terdiri atas tiga pernyataan pilihan jawaban. Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah hasil dari pengolahan yang dilakukan pada tahap ke tiga dengan melibatkan 96 peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Rangkuman dari uji validitas dan reliabilitas instrumen dari setiap tahapnya, tersaji dalam tabel 3.6. sebagai berikut.

Tabel 3.6.
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen pada setiap Tahap

Uji Tahap ke- (N = x)	Komponen	Pernyataan	Validitas ($p < 0,05$)	Reliabilitas
I (N = 42)	Pengembangan perilaku yang efektif (PPE)	A	-0,133 – 0,737	Pernyataan A ($r = 0,950$) Pernyataan B ($r = 0,936$) Pernyataan C ($r = 0,950$) Dari jumlah item 38 butir.
		B	0,181 – 0,713	
		C	0,294 – 0,749	
	Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi (KUP)	A	0,590 – 0,886	
		B	0,225 – 0,803	
		C	0,521 – 0,784	
	Kemampuan membuat sebuah keputusan (KMK)	A	0,513 – 0,772	
		B	0,284 – 0,673	
		C	0,521 – 0,784	
II (N = 66)	Pengembangan perilaku yang efektif (PPE)	A	0,003 – 0,772	Pernyataan A ($r = 0,951$) Pernyataan B ($r = 0,947$) Pernyataan C ($r = 0,934$) Dari jumlah item 38 butir.
		B	0,382 – 0,771	
		C	0,319 – 0,721	
	Keinginan yang muncul dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi (KUP)	A	0,547 – 0,857	
		B	0,457 – 0,820	
		C	0,414 – 0,762	
	Kemampuan membuat sebuah keputusan (KMK)	A	0,337 – 0,756	
		B	0,382 – 0,811	
		C	0,501 – 0,753	
III	Pengembangan perilaku yang efektif (PPE)	A	0,330 – 0,768	Pernyataan A ($r = 0,953$) Pernyataan B
		B	0,267 – 0,743	
		C	0,435 – 0,656	
	Keinginan yang muncul	A	0,642 – 0,867	

(N = 96)	dari diri sendiri untuk kepentingan pribadi (KUP)	B C	0,554 – 0,802 0,423 – 0,717	(r = 0,948)
	Kemampuan membuat sebuah keputusan (KMK)	A B C	0,395 – 0,756 0,318 – 0,802 0,527 – 0,730	Pernyataan C (r = 0,938) Dari jumlah item 38 butir.

(2) Persiapan Pengembangan Program

Tahap persiapan pengembangan program mencakup pada kegiatan sebagai berikut.

- Kajian konseptual berdasarkan literatur dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan bimbingan konstruktif melalui penerapan teknik biblioterapi.
- Survey lapangan untuk mendapatkan informasi kondisi obyektif permasalahan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar. Ancaman terhadap validitas internal dalam mortalitas partisipan peserta didik kelas I, II, dan III yang kemungkinan mengundurkan diri karena berbagai alasan. Ancaman ini ditindaklanjuti secara responsif dengan memilih partisipan sebanyak mungkin untuk mengantisipasi partisipan yang mundur agar diperoleh *outcome* penelitian.
- Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan konstruktif dalam menerapkan program bimbingan konstruktif pada peserta didik kelas awal. Ancaman validitas internal yang terjadi adalah banyaknya peristiwa yang mempengaruhi dan tidak diharapkan berkaitan dengan kedisiplinan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi ancaman ini adalah dengan mengkondisikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk merasakan peristiwa-peristiwa yang sama.

(3) Merancang Program Hipotetik

Tahap merancang program hipotetik merupakan tahap kristalisasi dari hasil kajian teoritik, kajian-kajian hasil penelitian terdahulu, dan hasil studi pendahuluan yang selanjutnya disusun menjadi program hipotetik bimbingan

konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran.

(4) Uji Kelayakan Program Hipotetik

Uji kelayakan program hipotetik dilakukan untuk mendapat kepastian dari kekuatan program bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran. Dalam prakteknya, tahapan dilakukan dalam beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan dari para pakar.
- b. Uji kepraktisan program, dilakukan dengan diskusi terfokus yang melibatkan beberapa guru untuk melihat berbagai dimensi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan program bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran.
- c. Analisis kompetensi guru yang diperlukan untuk menerapkan program bimbingan konstruktif.

(5) Perbaikan Program Hipotetik

Berdasarkan hasil uji kelayakan, pada tahap perbaikan program hipotetik dilakukan beberapa kegiatan yaitu, (a) mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan program, (b) memperbaiki redaksi dan isi program hipotetik, dan (c) menyusun program hipotetik yang siap untuk diuji coba.

(6) Uji coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan masukan agar program siap untuk diujicobakan di sekolah. Pada tahap uji coba terbatas dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas.
- b. Menyiapkan guru dan fasilitator.
- c. Membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ancaman validitas internal seperti *difusi*

treatmenta yaitu kemungkinan terjadinya saling berkomunikasinya antara kelompok kontrol dan eksperimen dan diduga dapat mempengaruhi skor akhir dari kedua kelompok, diantisipasi dengan tindakan menjaga keterpisahan antara dua kelompok selama penelitian.

- d. Melaksanakan uji coba terbatas.
- e. Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan program.

(7) Revisi Hasil Uji coba Terbatas

Setelah melakukan uji coba terbatas dan dilakukan refleksi, hasil tersebut dijadikan sebagai bahan untuk merevisi program. Revisi dilakukan pada konstruk, materi, dan pelaksanaan bimbingan. Revisi program hipotetik dianalisis untuk implementasi program melalui kajian teoritis maupun kontekstual praktis di lapangan. Revisi dilakukan dengan melibatkan para pakar dan praktisi sebagai dasar dalam memperbaiki program tersebut.

(8) Uji Lapangan Program

Tahap uji lapangan program merupakan tahap dimana produk pengembangan program bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam setting pembelajaran di uji lapangan. Prosedur yang dilakukan adalah menyusun rencana kegiatan uji lapangan, melaksanakan uji lapangan, mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan, dan menguji efektivitas hasil uji lapangan.

(9) Tahap Merancang Program Akhir

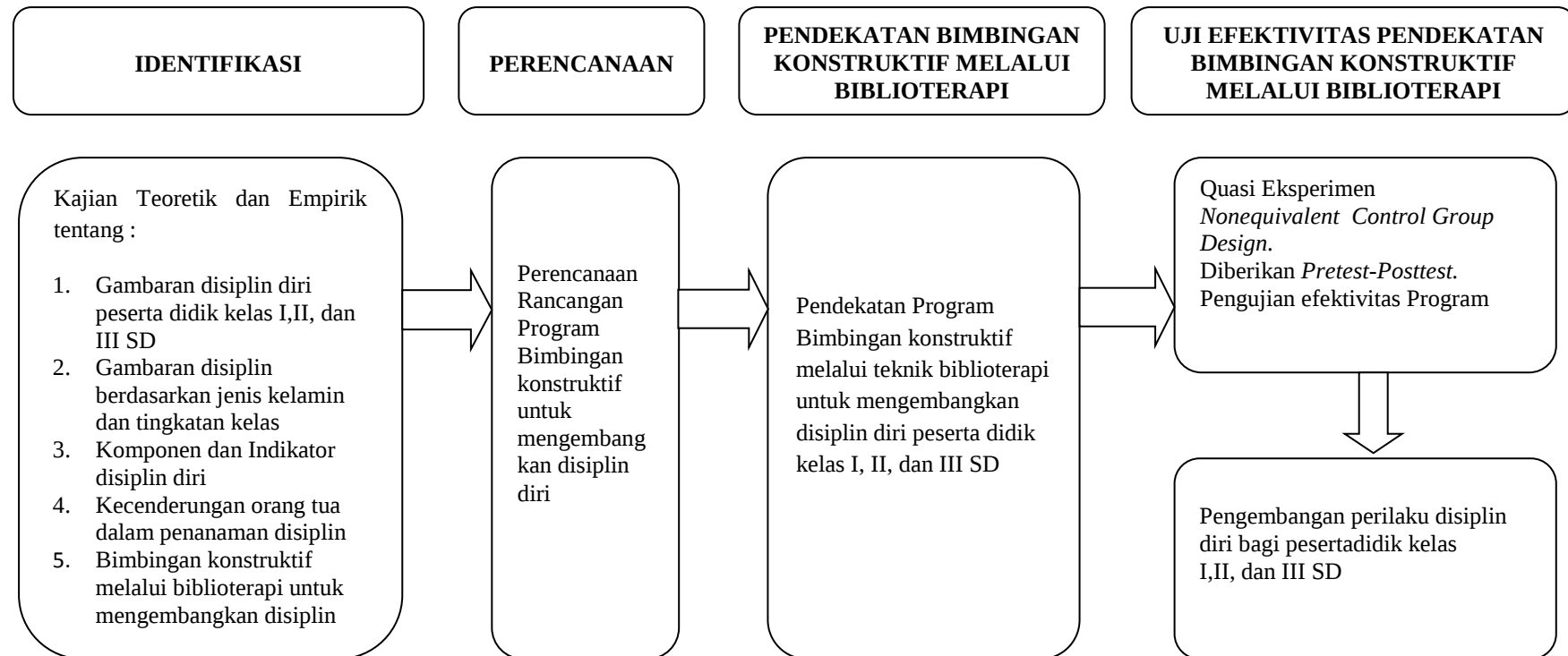
Tahap merancang program akhir pada penelitian mencakup kegiatan (a) mengevaluasi dan menganalisis hasil uji lapangan, (b) merevisi dan merumuskan kembali Program Bimbingan dan Konseling Melalui Biblioterapi untuk Meningkatkan Disiplin Diri Peserta didik berdasarkan hasil pengujian lapangan, dan (c) menyusun program akhir yang diformat dalam bentuk panduan teoritis dan praktis tentang pengembangan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar.

(10) Diseminasi Program

Tahapan akhir dari kegiatan penelitian merupakan kegiatan untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam pengembangan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam seting pembelajaran pada khalayak profesi guru atau konselor sekolah dasar melalui forum ilmiah.

Hasil studi pendahuluan dalam penelitian ini telah didesiminasikan pada Konferensi Bersama (*Joint Conference*) antara Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia dengan Universiti Sains Malaysia pada tanggal 25 Mei 2013 di Auditorium SPs UPI Bandung, dengan tema Pengokohan Peran Bimbingan dan Konseling dalam Ragam Kehidupan Multibudaya. Judul makalah yang disajikan adalah “Biblioterapi sebagai Penerapan Nilai Kultur Berbasis Bimbingan dan Konseling”. Makalah yang masih berkaitan dengan kajian dalam penelitian disajikan pada kegiatan *Education and Human Resource Development Postgraduate Colloquium 2014*, pada tanggal 23 Januari 2014 di Universiti Putra Malaysia Selangor Darul Ehsan. Makalah yang dipresentasikan berjudul *Disciplinary Problems of Elementary School Children : Guidance and Counseling Perspective*. Pada kegiatan Seminar Internasional dan Workshop yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 4-5 Juni 2015 dengan tema *Guidance and Counseling based on the character in facing ASEAN Economic Community 2015*, judul makalah yang disajikan adalah “Pengembangan Disiplin Diri Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Biblioterapi : Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling.” Makalah tersebut dipublikasikan dalam *Proceeding of The International Seminar and Workshop on Guidance and Counseling* dengan ISBN: 978-602-1671-10-8.

Secara singkat tahapan penyusunan program bimbingan konstruktif melalui biblioterapi untuk mengembangkan disiplin diri peserta didik kelas I, II, dan III sekolah dasar berlangsung melalui tahapan identifikasi, perencanaan, pelaksanaan program, dan uji efektivitas. Tahapan pengembangan persiapan penyusunan program terdapat pada gambar 3.1. sebagai berikut.



Bagan 3.1
Tahapan Penyusunan Program Bimbingan Konstruktif melalui Biblioterapi untuk Mengembangkan Disiplin Diri Peserta Didik Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar

Linna Nurwulan Apriany, 2017

PENDEKATAN BIMBINGAN KONSTRUKTIF MELALUI TEKNIK BIBLIOTERAPI UNTUK MENGEMBANGKAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis data

Analisis data adalah suatu teknik yang mengarah dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 333). Tahapan pengolahan data dilakukan sebagai berikut.

(1) Analisis Kelayakan Program Bimbingan Konstruktif Untuk Mengembangkan Perilaku Disiplin Diri Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Teknik Biblioterapi

Analisis dilakukan untuk melihat konstruk dari program yang disusun dengan dimensi: rumusan judul, sistematika, rumusan rasional, rumusan tujuan, rumusan materi program, langkah-langkah pelaksanaan layanan dengan garis-garis besar sesi penerapan teknik biblioterapi, teknik evaluasi dan rumusan indikator keberhasilan dari layanan yang diberikan. Dalam proses pelaksanaan analisis ini, teknik yang digunakan adalah:

- a. Uji rasional program dengan melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan program dengan melibatkan guru dan peserta didik.
- c. Uji kepraktisan program yang dilakukan dalam diskusi secara terfokus yang melibatkan pakar bimbingan dan konseling, guru, serta beberapa pihak terkait lainnya. Dalam diskusi dibahas hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Kontribusi program dalam pencapaian pendidikan dan bimbingan konstruktif, khususnya dalam upaya mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar.
 - 2) Peluang keterlaksanaan program.
 - 3) Kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik.
 - 4) Kemampuan program dalam menerapkan dan mengimplementasikan langkah-langkah pelaksanaan layanan.
 - 5) Pemahaman pengelolaan program.
 - 6) Keterjalinan kerja sama antar komponen sekolah.

(2) Analisis Demografis sebagai Kecenderungan Pendekatan Penanaman Disiplin oleh Orang tua terhadap Anak Laki-laki dan Perempuan

Kecenderungan pendekatan penanaman disiplin oleh orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuannya dihitung dalam satuan persen (%) dengan menggunakan data demografis yang telah terhimpun. Data dianalisis melalui persentase kecenderungan pendekatan penanaman disiplin berdasarkan pada jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, umur ayah dan ibu, latar belakang pendidikan ayah dan ibu, serta pekerjaan ayah dan ibu. Dari data yang diperoleh akan terlihat kecenderungan orang tua yang melakukan penanaman disiplin secara *authoritarian*, *permissive*, atau *democratic*.

(3) Analisis Efektivitas Program Bimbingan Konstruktif melalui Teknik Biblioterapi untuk Mengembangkan Perilaku Disiplin Diri Peserta didik Sekolah Dasar

Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas Program Bimbingan konstruktif untuk mengembangkan perilaku disiplin diri peserta didik sekolah dasar melalui teknik biblioterapi dalam setting pembelajaran, sebelum dan sesudah mengikuti setiap sesi dari langkah-langkah pelaksanaan layanan program. Uji efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji efektivitas pun bermanfaat untuk melihat pada tingkatan kelas berapa program bimbingan konstruktif melalui biblioterapi dapat efektif mengembangkan disiplin diri. Secara keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan *SPSS 17.0* dalam program komputer.